

Apa itu Kebenaran? - Nomor Lima

Sang Penghibur

Jeff Pippenger

2023-09-11

Sejarah kenabian yang telah dibukakan di dalam tujuh guruh menunjukkan sejarah yang sedang kita jalani sekarang. Rahasia itu disembunyikan sampai sejarah yang diwakilinya tiba. Inilah waktu ketika Penghibur, Roh “kebenaran”, menyatakan kebenaran yang oleh Yohanes disebut sebagai Wahyu Yesus Kristus, sebab Yesus Kristus adalah Kebenaran. Bukan sekadar bahwa kata “kebenaran” mewakili karakter Allah. Dan bukan semata-mata temuan linguistik yang mengagumkan bahwa kata Ibrani untuk “kebenaran” digunakan dengan cara-cara yang begitu mendalam di seluruh Kitab Suci. Melainkan juga mukjizat yang menakjubkan yang, ketika dipahami, menjadi kunci untuk membuka nubuat-nubuat dalam kitab Wahyu, dan dengan demikian membuka seluruh Alkitab. Namun itu hanya bagi mereka yang mau melihat, mendengar, dan memelihara hal-hal yang tertulis di dalamnya, karena waktunya sudah dekat.

Agar manusia mengenali "kebenaran" sedemikian rupa sehingga dikuduskan oleh kebenaran itu, diperlukan kehadiran Roh Kudus. Manusia dapat memahami secara intelektual kata "kebenaran", bahkan takjub akan arti pentingnya, namun "kebenaran" itu harus dimakan. Kebenaran itu harus diinternalisasi dan dijadikan bagian dari pengalaman seseorang, sebab firman itu menyampaikan kuasa penciptaan Allah kepada mereka yang berusaha untuk diubah menjadi serupa dengan gambar Kristus. Salah satu titik awal penyelidikan pribadi saya tentang kata Ibrani yang diterjemahkan sebagai "kebenaran" adalah para sarjana Ibrani, yang juga membahas sifat menakjubkan dari kata "kebenaran" dan penggunaannya dalam Alkitab. Namun tidak ada alasan untuk percaya bahwa pemahaman intelektual mereka tentang kata "kebenaran" telah menuntun mereka kepada Kristus.

Fakta nubuatan bahwa firman perlu 'dimakan' dalam kehadiran Roh Kudus selaras dengan definisi Saudari White tentang 'minyak' dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis, dan juga dengan uraian beliau mengenai dua golongan gadis yang sedang menantikan Mempelai Laki-laki.

Sebuah simbol sering kali memiliki lebih dari satu makna, dan makna itu harus ditentukan oleh konteks tempat simbol tersebut berada. Maknanya tidak ditentukan oleh definisi kata dari ahli tata bahasa atau oleh kerangka waktu historis ketika kata itu ditulis. Kedua pendekatan itulah yang dipegang para teolog Adventisme untuk menyangkal "kebenaran." Sebuah simbol ditentukan oleh konteks di mana simbol itu digunakan. Di dalam Spirit of Prophecy, kata "minyak" dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis mewakili setidaknya beberapa hal yang berbeda, bergantung pada konteks bagian di mana "minyak" itu ditemukan. Mengapa satu golongan gadis memiliki minyak itu sedangkan yang lain tidak?

Ada dunia yang terbaring dalam kejahatan, dalam tipu daya dan kesesatan, dalam bayang-bayang maut itu sendiri—tertidur, tertidur. Siapakah yang merasakan pergumulan jiwa

untuk membangunkan mereka? Suara apa yang dapat menjangkau mereka? Pikiran saya dibawa ke masa depan ketika tanda itu akan diberikan, 'Lihat, Mempelai Laki-laki datang; keluarlah menyongsong Dia.' Namun beberapa orang akan menunda untuk memperoleh minyak guna mengisi kembali pelita mereka, dan ketika sudah terlambat mereka akan mendapati bahwa tabiat, yang dilambangkan oleh minyak itu, tidak dapat dipindahkan. Minyak itu adalah kebenaran Kristus. Itu melambangkan tabiat, dan tabiat tidak dapat dipindahkan. Tak seorang pun dapat memperolehnya bagi orang lain. Masing-masing harus memperoleh bagi dirinya sendiri tabiat yang dimurnikan dari setiap noda dosa." Bible Echo, 4 Mei 1896.

Para gadis yang bodoh tidak memiliki karakter yang diperlukan untuk berhasil melewati krisis yang segera datang. Mereka tidak memiliki kebenaran Kristus. Namun minyak itu juga merupakan sebuah pesan, dan minyak dalam perumpamaan tentang sepuluh gadis pada "hari-hari terakhir" adalah pesan peringatan terakhir yang diwakili oleh Wahyu Yesus Kristus yang harus didengar, dibaca, dan dipelihara.

Orang-orang yang diurapi yang berdiri di sisi Tuhan atas seluruh bumi itu mempunyai kedudukan yang dahulu diberikan kepada Iblis sebagai kerub penudung. Melalui makhluk-makhluk kudus yang mengelilingi takhta-Nya, Tuhan memelihara komunikasi yang terus-menerus dengan penduduk bumi. Minyak emas melambangkan kasih karunia yang dengan itu Allah menjaga pelita orang-orang percaya tetap terisi, sehingga tidak meredup dan padam. Seandainya minyak kudus ini tidak dicurahkan dari surga dalam pesan-pesan Roh Allah, kuasa-kuasa jahat akan sepenuhnya menguasai manusia.

"Allah tidak dihormati ketika kita tidak menerima pesan-pesan yang Ia kirimkan kepada kita. Dengan demikian kita menolak minyak emas yang hendak Ia curahkan ke dalam jiwa kita untuk disalurkan kepada mereka yang berada dalam kegelapan. Ketika seruan itu datang, 'Lihat, mempelai laki-laki datang; keluarlah menyongsong dia,' mereka yang belum menerima minyak kudus, yang tidak memelihara kasih karunia Kristus di hati mereka, akan mendapati, seperti gadis-gadis yang bodoh, bahwa mereka tidak siap bertemu dengan Tuhan mereka. Mereka tidak memiliki, dalam diri mereka sendiri, kuasa untuk memperoleh minyak itu, dan hidup mereka hancur. Tetapi jika Roh Kudus Allah diminta, jika kita memohon, seperti Musa, 'Perlihatkanlah kepadaku kemuliaan-Mu,' kasih Allah akan dicurahkan di dalam hati kita. Melalui saluran-saluran emas, minyak emas itu akan disalurkan kepada kita. 'Bukan dengan keperkasaan dan bukan dengan kekuatan, melainkan dengan Roh-Ku, firman TUHAN semesta alam.' Dengan menerima sinar-sinar terang dari Matahari Kebenaran, anak-anak Allah bersinar sebagai terang di dunia." Review and Herald, 20 Juli 1897.

"Minyak" itu adalah pekabaran terakhir, yang sekali lagi adalah Wahyu Yesus Kristus. Dalam bagian itu, mereka yang ingin mendapatkan minyak perlu memohon kepada Allah seperti Musa di gua Horeb. Tetapi perhatikan bahwa jika kita hendak "memohon, seperti Musa" agar Allah "menunjukkan" kepada kita "kemuliaan"-Nya, kita harus terlebih dahulu meminta Roh Kudus, Sang Penghibur. Jika kita melakukannya, maka melalui para malaikat dan dua pipa emas kita akan menerima kebenaran Kristus. Kita menipu diri sendiri jika kita berpikir bahwa kita dapat berdoa dan memohon untuk mendapatkan tabiat Kristus sebagaimana dianjurkan oleh tradisi dan kebiasaan Adventisme Laodikea, sementara pada saat yang sama kita menolak pekabaran Wahyu

Yesus Kristus. Kebenaran-Nya disampaikan kepada kita melalui "pesan-pesan Roh Allah" yang disampaikan oleh dua yang diurapi yang berdiri di hadapan takhta Allah. Ketika kita menolak pesan-Nya, kita menolak kebenaran-Nya.

Lalu aku menjawab dan berkata kepadanya, “Apakah arti dua pohon zaitun ini yang berada di sebelah kanan kaki dian dan di sebelah kirinya?” Dan aku menjawab lagi dan berkata kepadanya, “Apakah arti kedua cabang zaitun yang melalui dua pipa emas mencurahkan minyak emas?” Dan ia menjawab aku dan berkata, “Tidakkah engkau tahu apa ini?” Aku berkata, “Tidak, tuanku.” Lalu ia berkata, “Inilah dua orang yang diurapi, yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi.” Zakharia 4:11-14.

Kedua "yang diurapi, yang berdiri di sisi Tuhan seluruh bumi," juga digambarkan sebagai dua saksi dalam Wahyu pasal sebelas.

Mengenai kedua saksi itu nabi menyatakan lebih lanjut: “Inilah kedua pohon zaitun dan kedua kaki dian yang berdiri di hadapan Tuhan seluruh bumi.” “Firman-Mu,” kata pemazmur, “adalah pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku.” Wahyu 11:4; Mazmur 119:105. Kedua saksi itu melambangkan Kitab Suci Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. *The Great Controversy*, 267.

Apakah kita mempertimbangkan kesaksian Zakharia atau Yohanes tentang dua saksi, konteks dari masing-masing kesaksian itu adalah proses komunikasi yang merupakan kebenaran pertama yang disebutkan dalam kaitannya dengan pesan Wahyu Yesus Kristus dalam Kitab Wahyu pasal satu ayat satu. Dari Bapa, kepada Anak, kepada para malaikat, kepada seorang nabi, kepada jemaat. Proses di mana Kristus berbicara kepada umat manusia merupakan pemahaman penting yang hendak Ia nyatakan dalam pesan peringatan terakhir. Hal ini selaras dengan penekanan dalam penyajian baik pesan malaikat pertama maupun ketiga.

Pesan malaikat pertama diwakili oleh William Miller. Miller memiliki beberapa ciri kenabian yang perlu diakui. Ia adalah "Bapa" dari gerakan itu; dan dalam pengertian Alfa dan Omega, hal itu menuntut adanya seorang anak. Ia mewakili sebuah gerakan yang dikenal dengan nama "Millerit", yang juga merupakan nama bagi sejenis mineral. Ia dipakai untuk menyusun seperangkat aturan Alkitabiah penafsiran nubuatan. Aturan-aturan itu menjadi komponen utama dalam penyampaian pesan-pesan Roh Allah yang entah ditolak atau diterima ketika generasi Miller memilih apakah akan mempertahankan keadaan Laodikia mereka yang bodoh atau menjadi Filadelfia yang bijaksana. Sebagai bapa dari pesan malaikat pertama, ia melambangkan sebuah gerakan yang akan memaklumkan pesan malaikat ketiga, dan pemahaman gerakan itu atas pesan tersebut akan diarahkan oleh seperangkat aturan Alkitabiah khusus mengenai penafsiran nubuatan yang meneguhkan pesan malaikat ketiga semantap Miller dipakai untuk meneguhkan pesan malaikat pertama. Allah tidak pernah berubah, Yesus Kristus tetap sama kemarin, hari ini, dan selama-lamanya.

Jangan sesat, saudara-saudaraku yang kekasih. Setiap pemberian yang baik dan setiap karunia yang sempurna berasal dari atas dan turun dari Bapa segala terang; pada-Nya tidak ada perubahan ataupun bayangan karena perputaran. Atas kehendak-Nya sendiri Ia telah

melahirkan kita oleh firman kebenaran, supaya kita menjadi semacam buah sulung dari semua ciptaan-Nya. Yakobus 1:16-18.

Pada awal maupun akhir Adventisme, pesan-pesan Roh Allah yang dilambangkan oleh minyak disampaikan melalui dua saksi. Pada permulaan, pada masa kaum Millerit, dua saksi itu adalah Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, dan pada akhirnya mereka adalah Alkitab dan Roh Nubuatan. Itulah sebabnya Yohanes, yang paling sempurna menggambarkan akhir umat Allah pada hari-hari terakhir pengadilan penyelidikan, berada di pulau Patmos.

Aku, Yohanes, yang juga adalah saudaramu dan rekanmu dalam penderitaan, dalam Kerajaan dan ketekunan di dalam Yesus Kristus, berada di pulau yang disebut Patmos, oleh karena firman Allah dan kesaksian Yesus Kristus. Wahyu 1:9.

Latar kenabian Patmos melambangkan bahwa Yohanes sedang dianiaya. Ia sedang dianiaya karena menerima pesan-pesan Roh Allah yang menyatakan Wahyu Yesus Kristus melalui Alkitab dan Roh Nubuatan.

Penganiayaan terhadap umat Allah "akhir zaman" juga digambarkan dalam Wahyu pasal sebelas ketika dua saksi itu dibunuh di jalan-jalan, dan semua orang merayakan kematian mereka. Dalam pasal sebelas, dua saksi itu adalah Elia dan Musa. Mereka telah memberikan kesaksian selama tiga setengah tahun, lalu mereka dibunuh, tetapi setelah itu mereka dibangkitkan.

Para nabi lebih banyak berbicara tentang akhir zaman daripada tentang sejarah mereka sendiri; jadi jika ada kitab yang berbicara tentang akhir zaman, itulah Kitab Wahyu, tempat semua kitab dalam Alkitab bertemu dan berakhir. Karena itu harus ada sebuah "pekabaran" pada akhir zaman yang dibunuh, lalu dibangkitkan kembali. Wahyu pasal sebelas menggambarkan sejarah Revolusi Prancis, tetapi lebih langsung menggambarkan serangan terhadap pekabaran malaikat ketiga pada akhir zaman. Pekabaran dan gerakan yang dilambangkan oleh pekabaran dan gerakan Miller mengalami serangan itu dan mati pada 18 Juli 2020. Menurut Wahyu pasal sebelas, serangan itu akan dilakukan oleh binatang yang naik dari jurang maut.

Dan apabila mereka telah menyelesaikan kesaksian mereka, binatang yang naik dari jurang yang tak berdasar akan memerangi mereka, mengalahkan mereka, dan membunuh mereka. Dan mayat-mayat mereka akan terbaring di jalan kota besar itu, yang secara rohani disebut Sodom dan Mesir, di mana juga Tuhan kita disalibkan. Wahyu 11:8, 9.

Saudari White memberitahu kita bahwa "jurang tak berdasar" melambangkan suatu manifestasi baru dari kuasa Setan.

'Ketika mereka telah menyelesaikan [sedang menyelesaikan] kesaksian mereka.' Masa ketika kedua saksi itu bernubuat sambil mengenakan kain kabung berakhir pada tahun 1798. Ketika mereka mendekati berakhirnya pekerjaan mereka dalam keadaan tersembunyi, perang akan dilancarkan terhadap mereka oleh kuasa yang digambarkan sebagai 'binatang yang naik dari jurang tak berdasar.' Di banyak negara di Eropa, kekuasaan yang memerintah di Gereja dan Negara selama berabad-abad telah dikendalikan oleh Setan melalui perantaraan kepausan. Tetapi di sini diperlihatkan suatu manifestasi baru dari kuasa Setan. The Great Controversy,

Ada tiga kuasa yang diidentifikasi dalam Kitab Wahyu yang berasal dari jurang maut; yang pertama disebutkan adalah Islam dalam Wahyu pasal sembilan ayat dua, yang kedua adalah ateisme dari Revolusi Prancis dalam pasal sebelas ayat delapan, dan yang ketiga adalah Roma modern dalam pasal tujuh belas ayat delapan. “Manifestasi baru” pada hari-hari terakhir yang bukan hanya akan menyerang gerakan yang digambarkan oleh gerakan Millerit, tetapi juga menyerang dunia adalah kebangunan palsu dari Seruan Tengah Malam palsu yang dikenal sebagai “Woke-isme.” Woke-isme mewakili “manifestasi baru dari kuasa setan” yang didukung oleh antikristus Yesuit saat ini dan dipromosikan melalui para pedagang, para pemimpin politik Perserikatan Bangsa-Bangsa, perwakilan liberal di gereja-gereja Protestan yang telah jatuh di Amerika Serikat, serta Partai Demokrat bersama para Republikan RINO yang baik mempromosikan maupun membiarkan promosi semua variasi gaya hidup menyimpang dari komunitas homoseksual sebagaimana diwakili dalam pasal sebelas sebagai “Sodom.” Ketiga kuasa inilah yang menuntun dunia ke Armagedon, dan mereka juga diwakili oleh “Mesir,” simbol ateisme dan keduniawian. Dalam konteks anarki Revolusi Prancis—yang merupakan unsur lain dari ketiga kuasa ini yang membentuk apa yang disebut Nyonya White sebagai “persekutuan jahat”—ketiganya entah secara langsung mempromosikan ataupun membiarkan Woke-isme. Woke-isme adalah tiruan setan dari kebangunan sepuluh anak dara. Kami masih memiliki lebih banyak hal untuk dibahas dalam garis pemikiran ini, tetapi pertama-tama kami perlu membahas dampak dari pembunuhan di jalan yang dilakukan pada 18 Juli 2020.

Selain itu, pembaca yang budiman, harap dipahami bahwa saya tidak memberikan dukungan kepada Partai Republik. Tidak ada kecenderungan politik apa pun yang saya yakini. Yang saya tunjukkan hanyalah dinamika kenabian yang ada di Amerika Serikat, Perserikatan Bangsa-Bangsa, dan Kepausan. Dinamika tersebut akan dibahas lebih rinci ketika kita mulai membahas secara langsung dua tanduk yang berjalan sejajar satu sama lain sejak tahun 1798 hingga undang-undang hari Minggu.

Woke-isme yang satanik, yang merupakan Seruan Tengah Malam palsu, mendahului Seruan Tengah Malam yang sesungguhnya, dan sebelum waktu Seruan Tengah Malam yang sejati, mereka yang telah dibunuh di jalanan pada akhirnya akan menjadi enten? either -> Correction: I must not include English. Let's correct. We need to ensure purely translation with no error. Let's craft clean version: "Woke-isme yang satanik, yang merupakan Seruan Tengah Malam palsu, mendahului Seruan Tengah Malam yang sesungguhnya, dan sebelum waktu Seruan Tengah Malam yang sejati, mereka yang telah dibunuh di jalanan pada akhirnya akan menjadi entah gadis bodoh atau gadis bijaksana. Masa ketika pengikatan akhir karakter kita, baik ke dalam berkas yang ditakdirkan untuk api kebinasaan maupun sebagai berkas untuk lumbung surgawi, kini telah tiba."

Saudari White menyatakan bahwa pada masa penanggungan, gadis-gadis bodoh dalam sejarah Millerit bereaksi terhadap kekecewaan yang menguji secara berbeda dari gadis-gadis bijaksana, sehingga menunjukkan bahwa pada masa penanggungan itu karakter mereka sudah mantap. Namun kesaksian Yeremia memberitahu kita bahwa kita dapat memilih untuk kembali kepada Tuhan dan Ia bukan hanya akan berbalik kepada kita, melainkan Ia akan menjadikan kita tembok tembaga

yang berkubu melawan orang-orang fasik dan yang menakutkan ketika kita dipakai sebagai juru bicara-Nya dalam krisis yang menyusul. Pada titik nubuatan itulah Yesus berjanji untuk menghibur kita. Inilah makna dari empat pasal Yohanes yang ditempatkan dalam sejarah kita saat ini.

Minyak itu adalah Roh Kudus; itu adalah tabiat, dan itu adalah pesan-pesan Roh Allah. Roh Allah adalah "Penghibur." Sebagaimana Allah begitu mengasihi dunia sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, dan sebagaimana Yesus mengorbankan keilahian-Nya untuk dengan rela menerima kemanusiaan yang telah Ia ciptakan sebagai bagian dari diri-Nya untuk selama-lamanya, demikian pula Roh Kudus yang diberikan pada masa ini akan menyertai kita selama-lamanya.

Jika kamu mengasihi Aku, turutilah perintah-perintah-Ku. Dan Aku akan memohon kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penghibur yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya; yaitu Roh Kebenaran; yang tidak dapat diterima oleh dunia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia; tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu. Aku tidak akan meninggalkan kamu tanpa penghiburan; Aku akan datang kepadamu. Yohanes 14:15-18.

Pengorbanan Roh dalam memilih untuk berdiam bersama manusia untuk selama-lamanya, sejalan dengan pengorbanan dua pribadi lainnya dari tiga pribadi surgawi. Barangkali sama pentingnya dengan pengorbanan Roh, yakni kesediaan-Nya untuk tinggal di dalam setiap orang yang ditebus sampai kekekalan, adalah bahwa kedatangan "Penghibur" dalam sejarah khusus ini menandai saat umat Allah dimeteraikan untuk selama-lamanya.

Dan janganlah kamu mendukakan Roh Kudus Allah, yang olehnya kamu dimeteraikan sampai hari penebusan. Efesus 4:30.

Dalam sejarah ketika janji tentang Penghibur digenapi sepenuhnya, yaitu sejarah seratus empat puluh empat ribu, Roh akan "tinggal" di dalam kita "selama-lamanya." Setiap orang Kristen yang memenuhi persyaratan Injil menerima Roh Kudus dan karena itu "dimeteraikan sampai hari penebusan," tetapi pemeteraian itu hanya menunjuk ke depan pada waktu ketika seratus empat puluh empat ribu akan dimeteraikan selama sejarah saat ini. Dalam Efesus, mereka yang dimeteraikan sampai hari penebusan dikontraskan dengan mereka yang "mendukakan" "Roh Kudus." Mereka mendukakan Roh Kudus dengan menolak menerima pesan-pesan dari Roh Allah, dan dengan demikian menolak minyak emas. Ketika Kristus berjanji untuk mengutus kepada kita "Penghibur," "Roh kebenaran," pada masa kekecewaan ini, Dia berjanji untuk menempatkan meterai-Nya atas kita, dan meterai-Nya mewakili ketaatan kepada perintah-perintah-Nya, khususnya perintah Sabat, yang adalah hari ketika Yohanes menerima wahyu dan yang merupakan isu yang sebentar lagi akan dihadapi dunia.

Pemeteraian gadis-gadis bijaksana terjadi sebelum ujian Hukum Hari Minggu, sebab di sanalah tabiat, baik dari yang bijaksana maupun yang bodoh, akan dinyatakan, dan tabiat tidak pernah dibentuk dalam krisis; tabiat hanya dinyatakan. Pemeteraian itu, antara lain, melambangkan transformasi dari pola pikir Laodikia menjadi pola pikir Filadelfia. Masalahnya, agar transformasi itu terwujud, ujian pertama bagi kita masing-masing adalah sungguh-sungguh menyadari bahwa selama ini kita adalah orang-orang Laodikia, karena sebagai Laodikia sikap rohani utama kita

adalah bahwa semuanya baik-baik saja, padahal sebenarnya semuanya serba salah. Sikap itu harus disingkirkan; itu adalah salah satu hal yang hina yang harus dipisahkan dari yang berharga.

"Segera setelah umat Allah dimeteraikan pada dahi mereka—bukan meterai atau tanda yang dapat dilihat, melainkan pemantapan dalam kebenaran, baik secara intelektual maupun rohani, sehingga mereka tidak dapat digoyahkan—segera setelah umat Allah dimeteraikan dan dipersiapkan untuk guncangan, guncangan itu akan datang. Sungguh, itu sudah mulai; hukuman-hukuman Allah sekarang menimpa negeri ini untuk memberi kita peringatan, agar kita tahu apa yang akan datang." *Seventh-day Adventist Bible Commentary*, jilid 4, 1161.

"Penghibur" yang dijanjikan Yesus kepada para murid-Nya, yang menghibur mereka pada saat kekecewaan, menuntun umat-Nya ke dalam segala kebenaran; dan melalui "menetap dalam kebenaran" itulah kita dimeteraikan. "Kebenaran" yang harus dimasuki umat Allah pada saat ini adalah "kebenaran" yang dibuka meteraiknya tepat sebelum masa percobaan berakhir, sebab "waktunya sudah dekat." Kebenaran itu adalah struktur dari sejarah tersembunyi tujuh guruh, dan sejarah tersembunyi itu mengidentifikasi sejarah di mana Wahyu Yesus Kristus dibukakan. Sejarah tersembunyi tujuh guruh itu akan digenapi tepat pada saat "kebenaran" yang diwakili sebagai sejarah tersembunyi itu dibuka meteraiknya. Pembukaan meterai atas "kebenaran" itulah yang memeteraikan mereka yang menerima pesan yang sebelumnya telah dimeteraikan.

Umat Allah dimeteraikan pada dahi mereka sebelum guncangan bangsa-bangsa yang murka yang terjadi pada saat undang-undang hari Minggu, sehingga memicu kehancuran nasional. Wahyu Yesus Kristus adalah "perkataan dari nubuat" kitab Wahyu yang tidak lagi dimeteraikan, sebab waktunya sudah dekat. Itulah kebenaran yang sekarang harus dibaca, didengar, dan yang terpenting, ditaati, agar kita diberkati.

Yudas berkata kepada-Nya (bukan Iskariot), "Tuhan, bagaimana Engkau hendak menyatakan diri-Mu kepada kami dan bukan kepada dunia?" Yesus menjawab dan berkata kepadanya, "Jika seseorang mengasihi Aku, ia akan memelihara perkataan-Ku; dan Bapa-Ku akan mengasihi dia, dan Kami akan datang kepadanya dan diam bersama-sama dengan dia. Barangsiapa tidak mengasihi Aku tidak memelihara perkataan-Ku; dan perkataan yang kamu dengar itu bukan berasal dari-Ku, melainkan dari Bapa yang mengutus Aku. Hal-hal ini Kukatakan kepadamu selagi Aku masih bersama dengan kamu. Tetapi Penghibur, yaitu Roh Kudus, yang akan diutus oleh Bapa dalam nama-Ku, Dialah yang akan mengajarkan segala sesuatu kepadamu dan mengingatkan kamu akan semua yang telah Kukatakan kepadamu." Yohanes 14:22-26.

Bagi mereka yang memegang pesan yang sedang dibukakan, janjinya adalah bahwa Penghibur akan "mengajar" kita "segala sesuatu" "apa pun" yang telah Yesus katakan "kepadamu." Inilah janji yang digenapi kepada para murid di Emaus dan kemudian kepada sebelas murid. Ketika Kristus menyingkirkan tangan-Nya dari mata para murid Emaus yang "tertahan" dan kemudian "membukakan" "pengertian" sebelas murid sehingga mereka dapat sepenuhnya "memahami Kitab Suci," Ia sedang mencatat sebuah janji bagi mereka yang hidup pada "akhir zaman" yang akan berbalik dari kekecewaan mereka, bertobat dari keadaan Laodikia mereka, dan menerima "kebenaran." "Penghibur" pada "akhir zaman" akan "membawa segala sesuatu kepada" "ingatan"

kita selagi Ia mengajar kita "segala sesuatu." Sama pentingnya dengan menghadirkan kembali kebenaran-kebenaran masa lalu ke dalam ingatan kita ketika Ia mengajar kita segala sesuatu, Ia juga akan "menunjukkan kepada kita hal-hal yang akan datang."

Namun demikian Aku mengatakan yang benar kepadamu: ada baiknya bagi kamu jika Aku pergi; sebab jika Aku tidak pergi, Sang Penghibur tidak akan datang kepadamu; tetapi jika Aku pergi, Aku akan mengutus Dia kepadamu. Dan apabila Ia datang, Ia akan menginsafkan dunia tentang dosa, tentang kebenaran, dan tentang penghakiman: tentang dosa, karena mereka tidak percaya kepada-Ku; tentang kebenaran, karena Aku pergi kepada Bapa-Ku dan kamu tidak lagi melihat Aku; tentang penghakiman, karena penguasa dunia ini telah dihakimi. Masih banyak hal yang hendak Kukatakan kepadamu, tetapi sekarang kamu belum sanggup menanggungnya. Namun, ketika Ia datang, yaitu Roh kebenaran, Ia akan menuntun kamu ke dalam seluruh kebenaran; sebab Ia tidak akan berbicara dari diri-Nya sendiri, melainkan apa pun yang didengar-Nya, itulah yang akan Ia katakan; dan Ia akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang akan datang. Ia akan memuliakan Aku, sebab Ia akan menerima dari apa yang berasal dari-Ku dan akan memberitahukannya kepadamu. Yohanes 16:7-14.

Pada saat ini Penghibur akan "membimbing" kita ke dalam "kebenaran," "mengajar kita segala sesuatu," termasuk "hal-hal yang akan datang," sebab pada saat ini Yesus masih memiliki "banyak hal untuk dikatakan kepada" kita. Hal-hal itu, entah itu hal-hal dari "ingatan" kita, "hal-hal yang akan datang" atau banyak "hal" yang "masih" hendak ia katakan kepada kita, itulah yang memeteraikan kita untuk krisis yang akan datang. Hal itu demikian, karena kebenaran-Nya mewakili kuasa kreatif-Nya. Ia memeteraikan kita terlebih dahulu sebelum krisis yang akan datang, karena Ia bermaksud agar kita diperingatkan sebelumnya tentang masa penganiayaan terbesar terhadap umat-Nya yang pernah terjadi dalam sejarah kudus. Penganiayaan itu secara khusus menunjukkan bahwa kata-kata dan tindakan yang telah kita lakukan di masa lalu akan diingat dan digunakan melawan kita, sebagaimana perkataan Kristus dipelintir melawan Dia. Namun demikian, kita harus menyampaikan pesan itu sebagai kesaksian melawan pemberontakan mereka, sebagaimana yang diwakili oleh Yehezkiel dan Kristus.

Ingatlah perkataan yang telah Kukatakan kepadamu: seorang hamba tidak lebih besar daripada tuannya. Jika mereka telah menganiaya Aku, mereka juga akan menganiaya kamu; jika mereka telah menuruti perkataan-Ku, mereka juga akan menuruti perkataanmu. Tetapi semua ini akan mereka lakukan terhadap kamu karena nama-Ku, sebab mereka tidak mengenal Dia yang telah mengutus Aku. Seandainya Aku tidak datang dan berbicara kepada mereka, mereka tidak berdosa; tetapi sekarang mereka tidak mempunyai dalih untuk dosa mereka. Barangsiapa membenci Aku, ia membenci juga Bapa-Ku. Seandainya Aku tidak melakukan di tengah-tengah mereka pekerjaan-pekerjaan yang tidak dilakukan oleh seorang pun yang lain, mereka tidak berdosa; tetapi sekarang mereka telah melihat dan membenci baik Aku maupun Bapa-Ku. Akan tetapi hal itu terjadi supaya genaplah firman yang tertulis dalam hukum mereka: Mereka membenci Aku tanpa alasan. Namun, ketika Penghibur itu datang, yang akan Kuutus kepadamu dari Bapa, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku. Yohanes 15:20-26.

"Roh kebenaran" yang adalah "Penghibur" akan "bersaksi tentang" Kristus, yang adalah "kebenaran." Dan "kebenaran" itu adalah Alfa dan Omega, yang pertama dan yang terakhir, yang awal dan yang akhir. Sejarah tersembunyi dari tujuh guruh yang kini sedang dibuka segelnya adalah pesan pemeteraian dari seratus empat puluh empat ribu. Pasca 18 Juli 2020, Yeremia memberikan teladan agar kita dapat memilih untuk kembali kepada Dia yang terlebih dahulu mengasihi kita. Dalam melaksanakan pekerjaan untuk kembali itu, kita bertanggung jawab untuk memisahkan yang berharga dari yang hina. Jika kita mengerjakan keselamatan kita dengan takut dan gentar dan menyelesaikan pekerjaan itu, kita akan dimeteraikan dan segera memasuki krisis terbesar dalam sejarah bumi. Kita juga akan memiliki keistimewaan untuk mengalami sejarah yang ingin dilihat oleh para nabi, raja, dan orang-orang benar.

Mereka yang menjalankan pekerjaan itu dan kembali "akan berjalan dalam terang yang berasal dari takhta Allah," dan melalui "perantaraan para malaikat akan ada komunikasi yang terus-menerus antara surga dan bumi," yang merupakan proses komunikasi yang disebutkan dalam ayat pembuka kitab Wahyu.

Tidak semua orang di dunia ini telah memihak kepada musuh melawan Allah. Tidak semua telah menjadi tidak setia. Ada segelintir orang yang tetap setia kepada Allah; sebab Yohanes menulis: "Inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus." Wahyu 14:12. Segera pertempuran akan berkecamuk dengan sengit antara mereka yang melayani Allah dan mereka yang tidak melayani-Nya. Segera segala sesuatu yang dapat digoncangkan akan digoncangkan, sehingga yang tidak dapat digoncangkan tetap tinggal.

Setan adalah seorang pelajar Alkitab yang rajin. Ia tahu bahwa waktunya singkat, dan ia berusaha di setiap kesempatan untuk menggagalkan pekerjaan Tuhan di bumi ini. Tidak mungkin menggambarkan pengalaman umat Allah yang akan hidup di bumi ketika kemuliaan surgawi dan pengulangan penganiayaan masa lalu berpadu. Mereka akan berjalan dalam terang yang memancar dari takhta Allah. Melalui para malaikat akan ada komunikasi yang terus-menerus antara surga dan bumi. Dan Setan, dikelilingi oleh malaikat-malaikat jahat, dan mengaku sebagai Allah, akan melakukan mujizat dari segala jenis untuk menipu, seandainya mungkin, bahkan orang-orang pilihan. Umat Allah tidak akan menemukan perlindungan dalam melakukan mujizat, sebab Setan akan memalsukan mujizat-mujizat yang akan dikerjakan. Umat Allah yang telah dicobai dan diuji akan menemukan kuasa mereka dalam tanda yang disebutkan dalam Keluaran 31:12-18. Mereka harus berdiri teguh pada firman yang hidup: 'Ada tertulis.' Inilah satu-satunya dasar tempat mereka dapat berdiri dengan aman. Mereka yang telah melanggar perjanjian mereka dengan Allah pada hari itu akan berada tanpa Allah dan tanpa harapan.

Para penyembah Allah akan dibedakan secara khusus oleh penghormatan mereka terhadap perintah keempat, karena ini adalah tanda kuasa penciptaan Allah dan kesaksian akan hak-Nya atas penghormatan dan penyembahan manusia. Orang-orang fasik akan ditandai oleh upaya mereka untuk merobohkan tanda peringatan Sang Pencipta dan meninggikan lembaga Roma. Dalam konflik ini, seluruh dunia Kristen akan terbagi menjadi dua golongan besar: mereka yang memelihara perintah-perintah Allah dan iman Yesus, dan mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, serta menerima tandanya. Meskipun gereja dan negara akan

menyatukan kekuatan untuk memaksa semua orang, "baik kecil maupun besar, kaya maupun miskin, merdeka maupun hamba," untuk menerima tanda binatang itu, namun umat Allah tidak akan menerimanya. Wahyu 13:16. Nabi dari Patmos melihat "mereka yang telah memperoleh kemenangan atas binatang itu, dan atas patungnya, dan atas tandanya, dan atas bilangan namanya, berdiri di atas lautan kaca, memegang kecapi Allah," dan menyanyikan nyanyian Musa dan Anak Domba. Wahyu 15:2.

"Ujian dan cobaan yang mengerikan menanti umat Allah. Semangat perang sedang menggelisahkan bangsa-bangsa dari satu ujung bumi ke ujung yang lain. Namun di tengah-tengah masa kesusahan yang akan datang, suatu masa kesusahan yang belum pernah terjadi sejak ada suatu bangsa, umat pilihan Allah akan berdiri tak tergoyahkan. Iblis dan bala tentaranya tidak dapat membinasakan mereka, sebab malaikat-malaikat yang perkasa akan melindungi mereka." Testimonies, jilid 9, 15-17.

Ada baiknya menyadari bahwa petikan ini merupakan penutup dari sebuah pasal yang dimulai pada halaman sebelas dari Testimonies jilid sembilan, yang dapat dipahami sebagai mewakili 9/11. Ada baiknya dicatat bahwa judulnya tentang Mempelai Laki-laki yang akan datang, dan juga tentang bagan-bagan Habakuk, yang menjadi sumber ayat yang ditulis Paulus dalam kitab Ibrani. Permulaan pasal itu menandai sejarah yang dimulai pada 11 September 2001, menunjuk pada dua loh perjanjian nubuat yang dimasuki pada awal Adventisme, serta menyatakan bahwa judulnya adalah krisis terakhir, yang mengidentifikasi Seruan Tengah Malam terakhir. Akhir pasal itu sepenuhnya sejalan dengan permulaannya, sebab baik awal maupun akhir membahas krisis terakhir.

Bagian 1—Untuk Kedatangan Sang Raja

"Sebentar lagi, dan Ia yang akan datang akan datang, dan tidak akan berlambat." Ibrani 10:37.

Krisis Terakhir

"Kita sedang hidup pada zaman akhir. Tanda-tanda zaman yang cepat tergenapi menyatakan bahwa kedatangan Kristus sudah dekat. Hari-hari yang kita jalani adalah hari-hari yang serius dan penting. Secara bertahap namun pasti, Roh Allah sedang ditarik kembali dari bumi. Wabah dan hukuman sudah menimpa orang-orang yang memandang rendah kasih karunia Allah. Malapetaka di darat dan di laut, keadaan masyarakat yang tidak menentu, dan ancaman perang, merupakan pertanda. Semuanya itu meramalkan peristiwa-peristiwa yang paling besar yang akan segera datang." Testimonies, jilid 9, 11.

Jika kita kembali dan menerima panggilan mulia untuk menjadi "mulut" Allah sebagaimana dicontohkan oleh Yeremia, kita akan dalam waktu yang sangat dekat ikut serta dalam penghimpunan terbesar dalam sejarah suci.

Ia juga menyampaikan kepada mereka kata-kata pengharapan dan keberanian. 'Janganlah gelisah hatimu,' kata-Nya; 'kamu percaya kepada Allah, percayalah juga kepada-Ku. Di rumah Bapa-Ku banyak tempat tinggal; jika tidak demikian, tentu Aku mengatakannya kepadamu. Aku pergi ke situ untuk menyediakan tempat bagimu. Dan apabila Aku pergi dan menyediakan tempat bagimu, Aku akan datang kembali dan membawa kamu ke tempat-Ku, supaya di

tempat di mana Aku berada, kamu pun berada. Dan kamu tahu ke mana Aku pergi, dan kamu tahu jalan ke sana.' Yohanes 14:1-4. Demi kamu Aku datang ke dunia; untuk kamu Aku telah bekerja. Ketika Aku pergi Aku akan tetap bekerja dengan sungguh-sungguh bagimu. Aku datang ke dunia untuk menyatakan diri-Ku kepadamu, agar kamu percaya. Aku pergi kepada Bapa-Ku dan Bapamu untuk bekerja sama dengan-Nya demi kepentinganmu.

'Sesungguhnya, sesungguhnya, Aku berkata kepadamu: barangsiapa percaya kepada-Ku, pekerjaan-pekerjaan yang Kulakukan akan dilakukannya juga; bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar daripada itu akan dilakukannya; sebab Aku pergi kepada Bapa-Ku.' Yohanes 14:12. Dengan ini, Kristus tidak bermaksud bahwa para murid akan melakukan usaha-usaha yang lebih luhur daripada yang telah Ia lakukan, melainkan bahwa pekerjaan mereka akan berjangkauan lebih luas. Ia tidak hanya merujuk pada perbuatan mujizat, melainkan pada semua yang akan terjadi melalui karya Roh Kudus. 'Apabila Penghibur itu datang,' kata-Nya, 'yang akan Kuutus kepadamu dari Bapa, yaitu Roh Kebenaran yang keluar dari Bapa, Ia akan bersaksi tentang Aku; dan kamu juga akan bersaksi, karena kamu telah bersama dengan Aku sejak semula.' Yohanes 15:26, 27.

"Secara menakjubkan kata-kata ini digenapi. Setelah turunnya Roh Kudus, para murid begitu dipenuhi dengan kasih kepada-Nya dan kepada orang-orang yang untuk mereka Dia telah mati, sehingga hati orang-orang luluh oleh kata-kata yang mereka ucapkan dan doa-doa yang mereka panjatkan. Mereka berbicara dalam kuasa Roh; dan di bawah pengaruh kuasa itu, ribuan orang bertobat." Kisah Para Rasul, 21, 22.